



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5406>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PEKERJA
PT. BOSOWA PROPERTINDO MAKASSAR

^KMuh.Nurhidayat¹, Ulfa Sulaeman², Rahman³

¹Peminatan Administrasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): muhnurhidayat0@gmail.com

muhnurhidayat0@gmail.com¹, ulfachen@gmail.com², aulia.bkd17@gmail.com³

ABSTRAK

Laporan *National Institute of Occupational Health and Safety* (NIOSH) menunjukkan bahwa terdapat dua penelitian mengenai tingkat stres kerja ditempat kerja di Amerika, yang pertama hasil survei yang telah dilakukan oleh *Familier and Work Instituet* menunjukkan sejumlah 26% pekerja sering mengalami stres ditempat kerja, yang kedua hasil survei yang telah dilakukan oleh *Yale University* menunjukkan sebanyak 20% pekerja mengalami stres kerja. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional study*. yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 pekerja, dan sampel yang di ambil dengan menggunakan total sampling yaitu sebanyak 35 pekerja. Metode pengumpulan data yaitu, data primer dan data ssekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis unuvariat dan analisis bivariat. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dan diperoleh beban kerja dengan stres kerja pada pekerja dengan angka $p=0,000 < 0,05$, lingkungan kerja dengan stres kerja pada pekerja dengan angka $p=0,082 \geq 0,05$, status gizi dan stres kerja pada pekerja $p=0,179 \geq 0,05$, masa kerja dan stress kerja $p=0,085 \geq 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dan tidak ada hubungan antara lingkungan, status gizi, masa kerja dengan stres kerja pada pekerja di PT. Bosowa Propertindo Makassar Tahun 2022 disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada pekerja khususnya pekerja di PT. Bosowa Propertindo.

Kata Kunci: Beban Kerja, Stress Kerja, Masa Kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 20 September 2022

Received in revised form : 1 Desember 2022

Accepted : 21 Juni 2024

Available online : 30 Agustus 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The National Institute of Occupational Health and Safety (NIOSH) report shows that there are two studies on the level of work stress in the workplace in America, the first is the results of a survey conducted by the Familier and Work Institute which shows that 26% of workers often experience stress at work, the second the results of a survey conducted by Yale University showed that as many as 20% of workers experienced work stress. This study used a quantitative and cross-sectional study design. which tries to explore how and why the phenomenon occurs. The population in this study were 35 workers, and the sample was taken using a total sampling of 35 workers. Data collection methods are, primary data and secondary data. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of statistical tests using the chi square test and obtained workload with work stress on workers with $p = 0.000 < 0.05$, work environment with work stress on workers with $p = 0.082 > 0.05$, nutritional status and work stress on workers $p = 0.179 > 0.05$, working period and work stress $p = 0.085 > 0.05$. The conclusion in this study is that there is a relationship between workload and work stress and there is no relationship between environment, nutritional status, years of service and work stress on workers at PT. Bosowa Propertindo Makassar in 2022 it is suggested that this research can be used as input for workers, especially workers at PT. Bosowa Propertindo.

Keywords: Workload, Work stress, Working time.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun Perusahaan.¹

Perusahaan yang bergerak di bidang usaha apapun wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, juga dalam Undang-Undang Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009 Bab XII menjelaskan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan. Keselamatan dan kesehatan kerja diupayakan untuk mencegah terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) maupun Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) serta gangguan lainnya yang diakibatkan oleh pekerjaan.²

Tenaga kerja merupakan aset yang paling penting bagi perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan memperhatikan kesejahteraan karyawan dan sering kali diabaikan. Tidak jarang perusahaan menganggap karyawan adalah beban yang semestinya harus ditekan untuk mengurangi biaya produksi suatu perusahaan. Tuntutan hidup dan tuntutan perusahaan membuat karyawan menurunnya kesehatan sampai kepada dideritanya suatu penyakit.

Potensi bahaya terdapat di semua tempat kerja dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan tenaga kerja berupa (PAK) penyakit akibat kerja. Gangguan yang muncul berupa gangguan psikologis dan gangguan fisik. Gangguan psikologis dapat timbul akibat konflik dalam diri terhadap tuntutan pekerjaan. Potensi bahaya gangguan psikologis sering terabaikan, sehingga perlu mendapat perhatian karena berkaitan pada kesehatan mental yang dapat menimbulkan stress kerja.³

Stres merupakan suatu masalah yang sangat umum dan terjadi pada kehidupan modern, yang didalamnya termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan. Stres kerja akan menimbulkan sebuah respon fisik dan emosional yang dapat membahayakan pekerja ketika melebihi kemampuan atau kontrol kerja.⁴

Lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan dapat timbul melalui hubungan yang harmonis, rasa

kekeluargaan yang baik antara karyawan dengan atasan maupun antara karyawan dengan sesama karyawan, serta sarana dan prasarana yang memadai yang berada di tempat kerja. Lingkungan kerja yang harmonis akan berdampak baik pula bagi karyawan karena akan mengurangi keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan karena perusahaan telah memberikan rasa nyaman dan aman karyawan untuk tetap bekerja didalam Perusahaan.⁵

Beban kerja yang terlalu berlebihan atau terlalu sedikit dapat menimbulkan gangguan atau penyakit akibat bekerja. Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak dapat menimbulkan kebosanan.⁶

Persaingan dan tuntutan dalam dunia kerja saat ini, khususnya dalam hal profesionalitas yang tinggi akan memberikan banyaknya tekanan yang harus dihadapi oleh individu. Banyaknya tekanan yang dihadapi ini akan menimbulkan adanya kecemasan tersendiri bagi individu tersebut. Tekanan yang dialami dapat berasal dari lingkungan kerja, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Kecemasan ini akan memberikan dampak yang sangat merugikan bagi karyawan seperti gangguan kesehatan fisik dan mental.⁷

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, banyak negara sebesar 8% penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan adalah depresi. Penelitian oleh Program Studi Magister Kedokteran Kerja FKUI (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia) pada tahun tahun 1990-an menyatakan bahwa stres kerja yang pernah dialami oleh tenaga kerja mulai dari keluhan ringan hingga keluhan berat sekitar 30%.⁸

Laporan *National Institute of Occupational Health and Safety* (NIOSH) menunjukkan bahwa terdapat dua penelitian mengenai tingkat stres kerja ditempat kerja di Amerika, yang pertama hasil survei yang telah dilakukan oleh *Familier and Work Instituet* menunjukkan sejumlah 26% pekerja sering mengalami stres ditempat kerja, yang kedua hasil survei yang telah dilakukan oleh *Yale University* menunjukkan sebanyak 20% pekerja mengalami stres kerja.⁹

Di Indonesia yang memiliki jumlah angkatan kerja mencapai 120,4 juta orang pada february 2012, atau bertambah sebesar 1,0 juta orang di banding february 2011, memiliki potensi kerugian yang sangat besar dampak stress kerja pada pekerja di Indonesia menunjukkan bahwa dampak dari stress kerja secara fisiologis, bisa hanya berupa gangguan tidur dan sakit kepala, hingga jantung koroner dan hipertensi (Juninda, 2019).¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di PT. Bosowa Propertindo Kota Makassar pada tanggal 18 Juni 2022, di dapatkan informasi bahwa, gejala stres kerja yang dialami oleh pekerja di PT. Bosowa Propertindo seperti, mudah cemas apabila pekerjaan yang dilakukan belum selesai, menunda jam makan karena belum menyelesaikan pekerjaan, jantung berdetak cepat apabila melakukan pekerjaan yang banyak maupun sering tegang dikarenakan pekerjaan yang belum selesai.

Karyawan PT. Semen Bosowa Maros tentunya dihadapkan dengan kondisi dilematis. Disatu sisi mereka harus bekerja dengan fokus pada visi perusahaan yaitu memberi kepuasan bagi pelanggan sementara disisi lain mereka memiliki kebutuhan dan keinginan yang perlu mendapat perhatian dari perusahaan. Kondisi ini tentunya meenimbulkan stres kerja. Oleh sebab itu penting bagi perusahaan PT.

Semen Bosowa Maros untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan menciptakan kenyamanan kerja sehingga dampak stres dari tekanan kerja dapat dikurangi.¹¹

Tenaga kerja bagian pengepakan di PT. Kertas Leces Persero Probolinggo, didapatkan bahwa stres lebih banyak terjadi pada pekerja yang berumur ≥ 46 tahun (78,57%), pekerja perempuan (78,57%), pekerja yang menikah (92,85%), pekerja dengan masa kerja ≥ 27 tahun (57,14%), pekerja dengan beban kerja ringan (64,28%) dan lingkungan kerja buruk (85,71%). Sedangkan penelitian Sulamsiyah, 2002 terhadap karyawan perusahaan pakan ternak ayam PT. Jaya Blitar, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja karyawan adalah faktor lingkungan, faktor organisasi dan faktor individual. Faktor terbesar mempengaruhi stres adalah faktor organisasi.¹²

Bosowa merupakan sebuah perusahaan swasta nasional yang didirikan pada tahun 1973 di Makassar, Sulawesi Selatan. Nama Bosowa berasal dari nama 3 Kerajaan Bugis yaitu Bone, Soppeng dan Wajo. Bosowa bergerak di 6 grup usaha yaitu otomotif, semen, pertambangan dan energi, jasa keuangan, properti dan pendidikan. Selain menjalankan grup usaha intinya, Bosowa juga menjalankan sejumlah proyek perintis di bidang media, olahraga dan agrokultur. Bosowa juga melakukan kegiatan CSR di bidang pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan, serta sosial dan kebudayaan. Sebagai gerbang utama perdagangan di kawasan Indonesia Timur, Kota Makassar perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Makassar merupakan salah satu daerah potensial dan saat ini menjadi incaran para pengembang sebagai lahan properti yang sangat prospektif. Ini berbanding lurus dengan kebutuhan properti yang semakin meningkat. Tidak heran jika saat ini begitu banyak lokasi yang dipersiapkan oleh pengembang. Untuk menunjang kebutuhan tersebut, pada tahun 1980 Bosowa mulai mengembangkan sayapnya pada bisnis properti. Kini bisnis Bosowa Properti telah berkembang dan terdiri atas residensial dan building management, komersial, hospitality, dan juga konstruksi untuk menciptakan bisnis properti yang terpadu.

Stres yang berkepanjangan akan menghancurkan tubuh, pikiran dan kehidupan seseorang secara perlahan-lahan. Akibatnya orang tersebut terus menerus merasa tertekan dan kehilangan harapan. Stres yang lama dan berkepanjangan akan menyebabkan kelelahan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional study*. Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di PT. Bosowa Propertindo Makassar sebanyak 35 orang pekerja.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Pekerja di PT. Bosowa Propertindo Kota Makassar

Umur	n	%
20-30 Tahun	4	11.4
31-40 Tahun	15	42.9
>40 Tahun	16	2,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden berdasarkan umur pada pekerja diketahui bahwa umur pekerja >40 tahun didapatkan sebanyak 16 (45,7%) orang, 31-40 tahun didapatkan sebanyak 15 (42,9%) dan paling sedikit didapatkan 20-30 tahun sebanyak 4 (11,4%) orang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pekerja di PT. Bosowa Propertindo Kota Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	10	28.6
Laki-laki	25	71.4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden, dapat diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang (71,4%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (28,6 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lama kerja Pada Pekerja di PT. Bosowa Propertindo Kota Makassar

Lama Kerja	n	%
Memenuhi Syarat	35	100.0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa dari 35 responden, dapat diketahui responden memenuhi syarat lama kerja dengan berjumlah 35 orang (100,0 %).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada Pekerja di PT. Bosowa Propertindo Kota Makassar

Beban Kerja	n	%
Tinggi	26	74.3
Rendah	9	25.7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 responden, dapat diketahui beban kerja di PT. Bosowa Propertindo yang mengalami beban kerja tinggi sebanyak 26 (74,3%) orang dan pekerja yang mengalami beban kerja rendah sebanyak 9 (25,7%) orang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status beban kerja, lingkungan, status gizi, masa kerja dengan stress kerja pada pekerja di PT. Bosowa Propertindo Kota Makassar Tahun 2022. Adapun variabel yang diteliti beban kerja, lingkungan kerja, status gizi, dan masa kerja sebagai variabel independent, sedangkan stres kerja sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independent berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan selengkapnya sebagai berikut:

Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan keahlian dan harus dikerjakan dalam jangka waktu tertentu beban kerja adalah tugas-tugas pekerjaan yang menjadi sumber stres seperti pekerjaan mengharuskan bekerja dengan cepat, menghasilkan sesuatu dan konsentrasi dari stres kerja.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, kriteria objektif dibagi menjadi 2 yaitu pekerja yang bekerja diperusahaan di PT. Bosowa Propertindo Makassar Tahun 2022 yang memiliki beban kerja tinggi jika responden memperoleh skor $\geq 62,5\%$ dan pekerja yang memiliki beban kerja rendah jika responden memperoleh skor $< 62,5\%$. Berdasarkan uji statistik nilai $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja di perusahaan PT. Bosowa Propertindo Kota Makassar Tahun 2022 dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban kerja pada pekerja maka tingkat stres yang dialami pekerja semakin berat sebaliknya semakin rendah beban kerja pada pekerja maka tingkat stres yang dialami pekerja semakin ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar pekerja mengalami beban kerja tinggi disebabkan karena ada beberapa faktor seperti, waktu penyelesaian pekerjaan yang sedikit, pekerjaan yang dilakukan pekerja setiap hari hampir sama, dan adapun beberapa pekerja yang mendapatkan tugas yang tidak sesuai dengan standar pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Z.dkk 2019, menyatakan Hasil penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan stress kerja pada karyawan Service Well Company PT. Elnusa Tbk Wilayah Muara Badak tahun 2018 terlihat dari 25 responden dengan beban kerja tinggi yang mengalami stres kerja berjumlah 18 responden (45%).¹⁴ Hal ini dikarenakan beban kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan pemakaian energi yang berlebihan, sehingga memicu terjadinya kelelahan, baik kelelahan mental maupun kelelahan fisik yang dapat menyebabkan terjadinya overstress. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,039 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan beban kerja dengan stress kerja pada karyawan Service Well Company PT. Elnusa Tbk Wilayah Muara Badak tahun 2018.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut. Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja di PT. Bosowa Propertindo Makassar Tahun 2022. Saran dalam penelitian ini Bagi manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan proporsi standar pekerjaan pada pekerja, Bagi peneliti selanjut perlu dilakukan penelitian

mengenai dampak sosial media terhadap lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sujasmin ANA, Suharni A. Fachrin, Ulfa Sulaeman. Analisis Dampak Beban Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi Beton di PT. Varia Usaha Beton Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*. 2021;2(1):826–34.
2. Neksen A, Wadud M, Handayani S. Pengaruh Beban Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Grup Global Sumatera. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* e. 2021;2(2):2745–7257.
3. Purnama KW, Wahyuni I, Ekawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pegawai Negeri Sipil Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2019;7(4):246–53.
4. Goni DD, Kolibu FK, Kawatu PAT, Kesehatan F, Unuversitas M, Ratulangi S. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat Minahasa Utara. *Kesmas*. 2019;8(6):478–83.
5. Wijayanti T. PENGARUH STRES KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP INTENTION TO LEAVE PADA PT. TIRTA HARAPAN BANYUWANGI. 2021.
6. Sagala AP. HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BINJAI. Vol. 1, *International Journal of Hypertension*. 2020. 1–171 p.
7. Samura MD, Sitompul F. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Karyawan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*. 2020;1(2):52–9.
8. Mayang S FA, Lestantyo D, Kurniawan B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Kepesertaan Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Ungaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2018;6(4):292–9.
9. Setiawan MR. Analisis Faktor Resiko Stress Akibat Kerja Pada Pekerja Sektor Formal dan Sektor Informal di Kota Semarang. *MEDICA ARTERIANA (Med-Art)*. 2019;1(1):29.
10. Arisnawati D. HUBUNGAN POSTUR KERJA DENGAN KELUHAN CUMULATIVE TRAUMA DISORDERS (CTDs) PADA PEKERJA PELINTINGAN ROKOK MANUAL DI PT. PANEN BOYOLALI. 2017.
11. Gunawan H. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Kasus pada PT. Semen Bosowa Maros). *Bongaya Journal of Research in Management*. 2019;2(1):1–10.
12. Sormin T. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit. *Jurnal Keperawatan*. 2016;12(1):46–51.
13. Ali H, Sastrodiharjo I, Saputra F. Pengukuran Organizational Citizenship Behavior : Beban Kerja , Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. 2022;1(1):83–93.
14. Zulkifli Z, Rahayu ST, Akbar SA. Hubungan Usia, Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;5(1):46–61.
15. Pajow C, Kawatu P, Rattu J. Hubungan Antara Beban Kerja, Masa Kerja Dan Kejenuhan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Area Opening Sheller Pt.Sasa Inti Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*. 2020;9(7):29.